



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Marselina Kolo Dinik¹, Nuriyah²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ nuriyahnur43@gmail.com

Article History

Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:

Value Clarification
Technique; Power Point;
Hasil Belajar; PKn;
Sekolah Dasar

Keywords:

Value Clarification
Technique; Power Point;
Learning Outcomes; PKn;
Elementary School

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar Pkn Siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku Sub Tema 1 Aneka Benda disekitarku Kelas III SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2022/2023, dari hasil observasi pra siklus guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pkn, tema 3 Benda di sekitarku, subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku di Kelas III SD Inpres Oesapa Kecil 1 melalui penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan bantuan media power Point dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,40%, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,80%. Pada siklus I rata-rata peningkatan ketuntasan belajar sebesar 40%, dan pada siklus II sebesar 96%. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% tuntas belajar dengan rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 70.

Abstract:

This research aims to apply the Value Clarification Technology (VCT) learning model assisted by power point media to improve students' Civics learning outcomes in Theme 3 Objects around me Sub Theme 1 Various objects around me Class III SD Inpres Oesapa Kecil 1 Academic Year 2022/2023, from the results The teacher's pre-cycle observations used a conventional learning model so that student learning outcomes had not yet reached the KKM 70. To overcome this problem, Classroom Action Research was carried out which aimed to improve student learning outcomes in the eyes of Civics, theme 3 Objects around me, sub-theme 1 Various objects around me in the classroom III SD Inpres Oesapa Kecil 1 through the application of the Value Clarification Technology (VCT) learning model. Based on the research results, it shows that the application of the Value Clarification Technique (VCT) learning model with the help of Power Point media can improve learning outcomes. This can be seen from the increase in student learning outcomes in each cycle. In cycle I, the average score was 69.40%, and in cycle II, the average score was 90.80%. In cycle I the average increase in learning completeness was 40%, and in cycle II it was 96%. This improvement has exceeded the established success indicators, namely 80% complete learning with an average KKM (Minimum Completeness Criteria) of 70.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai model dan strategi pembelajaran, serta fasilitas belajar, terus berkembang guna mengoptimalkan potensi peserta didik. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hasbullah, 2017). Undang-Undang No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar Menengah menekankan bahwa proses

belajar mengajar harus dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, dan penuh tanggung jawab untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2015), pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk mengembangkan ilmu, pengetahuan, kemahiran, sikap, dan keyakinan peserta didik. Pembelajaran berkualitas sesuai standar kompetensi lulusan meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang efektif dalam proses belajar (Kemendikbud, 2016).

Dalam konteks pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan siswa sangat penting. Triyono (2012) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah bagian integral dari proses pembelajaran, memberikan siswa pengalaman baru. Hal ini berlaku pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Tyas & Mawadi, 2016). Tujuan pembelajaran PKn, seperti dijelaskan oleh Febriany (2021), adalah membina moral yang terwujud dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan iman dan takwa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan bangsa, serta keadilan sosial.

Namun, observasi di kelas III SD Inpres Oesapa Kecil I mengungkapkan bahwa siswa cenderung pasif dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Siswa masih berfokus pada penjelasan guru dan buku pelajaran dengan metode ceramah yang monoton. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hanya 24% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, sementara 76% siswa belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran.

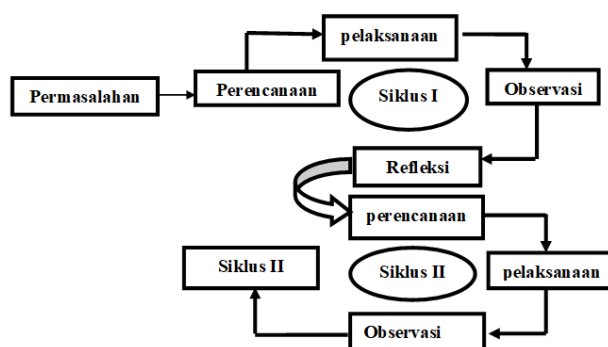
Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat menjadi solusi. VCT adalah teknik pengajaran yang membantu siswa menentukan dan menganalisis nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan (Astuti, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model VCT dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila (Munjiatun, 2022) dan hasil belajar PKn dengan bantuan media PowerPoint (Pudjawan, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran VCT berbantuan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada Tema 3 "Benda di Sekitarku" Sub Tema 1 "Aneka Benda di Sekitarku" di kelas III SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil I, yang terletak di Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian difokuskan pada siswa kelas III pada semester I, dan dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media PowerPoint terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Inpres Oesapa Kecil I." Penelitian ini mengadopsi desain siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas III SD Inpres Oesapa Kecil I yang terdiri dari 25 siswa, 10 di antaranya laki-laki dan 15 perempuan, pada tahun ajaran 2022/2023. Proses penelitian dibagi menjadi dua tahap besar: tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pra tindakan, dilakukan tes awal untuk mengecek kemampuan siswa serta observasi terhadap motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan model pembelajaran yang ada sebelumnya, namun dengan adanya ketidakpuasan terhadap hasil belajar, penelitian beralih ke model Value Clarification Technique (VCT) yang mengutamakan pembentukan kelompok belajar berpasangan.

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan RPP dengan model VCT, serta persiapan sarana dan alat evaluasi. Proses pembelajaran dilakukan dengan membuka kegiatan, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan materi, membentuk kelompok kecil, dan melaksanakan tes evaluasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan melibatkan guru dan peneliti, menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Refleksi dilakukan setelah siklus I untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan, dan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus II.



Gambar 1. Skema Penelitian

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil analisis dari siklus I. Meskipun langkah-langkah prinsip siklus II sama dengan siklus I, materi dan soal disesuaikan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus pertama. Keberhasilan penelitian diukur dengan indikator bahwa minimal 70% siswa mencapai KKM. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk menilai aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan materi oleh siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar soal hasil belajar. Data hasil belajar, baik aspek kognitif maupun afektif, dianalisis untuk menentukan ketuntasan individual dan klasikal, dengan target keberhasilan penelitian adalah 80% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oesapa Kecil 1, beralamat di Jln. Samratulangi, Oesapa Barat, Kecamatan Kepala Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, kantin, toilet, dan tempat parkir, berada dalam kondisi baik dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Perbandingan aktivitas guru antara siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	66%	84%

Pada siklus I, aktivitas guru dinilai 66%, yang menunjukkan bahwa guru masih dalam proses penyesuaian dengan metode VCT dan penggunaan media PowerPoint. Pada siklus II, skor meningkat menjadi 84%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam penguasaan metode dan penyampaian materi. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin efektif dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media untuk mendukung proses belajar.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	64%	86%

Pada siklus I, aktivitas siswa dinilai 64%, menunjukkan tingkat keaktifan yang masih kurang. Namun, pada siklus II, skor meningkat menjadi 86%, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran setelah perbaikan dilakukan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran dan motivasi yang ditingkatkan telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa.

Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Presentase Tuntas	40%	96%

Pada siklus I, hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II, presentase siswa yang tuntas meningkat secara dramatis menjadi 96%. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 69,40% pada siklus I menjadi 90,80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model VCT dengan bantuan media PowerPoint secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan keberhasilan mencapai KKM.

Pembahasan

Dari hasil perbandingan siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique (VCT) dengan bantuan media PowerPoint memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan skor observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa, menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan dalam siklus II berhasil mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dari 66% ke 84% menunjukkan bahwa guru menjadi lebih efektif dalam penerapan model pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dari 64% ke 86% mencerminkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dari 40% menjadi 96% menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai KKM. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Yuliasari (2019) dan Rodiyana (2020) yang menunjukkan bahwa VCT dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap demokratis siswa. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan media pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Oesapa Kecil 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan bantuan media power Point dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,40%, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,80%. Pada siklus I rata-rata peningkatan ketuntasan belajar sebesar 40%, dan pada siklus II sebesar 96%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% tuntas belajar dengan rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 70.

DAFTAR RUJUKAN

- Astiti, N. K. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VCT berbantuan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Gugus II Kecamatan Buleleng.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2019). Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6(2), 96-144.
- Febriany, F. S. et al. (2021) 'Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD', Jurnal Basicedu, 5(6), pp. 5050-5057.
- Hasbullah. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan hasil belajar biologi melalui e-modul berbasis problem based learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17-32.
- Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 268-278.
- Safrida, L. N., Susanto, S., & Kurniati, D. (2015). Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Pemecahan Masalah Terbuka Berbasis Polya Sub Pokok Bahasan Tabung Kelas IX SMP Negeri 7 Jember. *Kadikma*, 6(1).
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103–116.